

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Maka, di era sekarang ini diperlukan pendidikan yang mampu membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam kancah global.

Untuk dapat merealisasikannya, pendidikan perlu diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan yang dapat dimulai dari pendidikan anak usia dini. Semakin awal jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak akan semakin cepat pula perkembangan potensi dasar anak sehingga ia siap menghadapi masa depan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui betapa pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini, hal ini dikarenakan dengan adanya lembaga tersebut perkembangan anak usia dini dapat dioptimalisasikan baik dari segi aspek moral agama, bahasa, kognitif, psikomotorik, sosial emosional, dan seni. Sebagaimana Hasnida (Wiyani, 2016:8) menemukan bahwa masa usia dini merupakan masa yang paling penting sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dasar dan

kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Demikian pentingnya usia dini maka kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi.

Dalam teori *Tabula Rasa* oleh John Locke (Komala, 2017:187), manusia dilahirkan seperti kertas putih dan kepribadiannya tergantung dari coretan-coretan yang diberikan manusia lain dalam kertas tersebut. William Stern (Abdillah, 2019: 17) menyatakan bahwa individu terlahir berbeda satu sama lain dengan keunikan masing-masing, disisi lain mereka juga akan memiliki berbagai potensi yang dimana potensi-potensi tersebut dapat teraktualisasi atau terealisasi dengan belajar sehingga potensi tersebut dapat menjadi suatu kemampuan yang konkret apabila anak telah menunjukkan kemampuannya.

Menurut Wiyani (2016:103) Anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Bakat tersebut diibaratkan seperti bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Setiap anak memiliki berbagai macam bakat sebagai pembawaannya, seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam, dan sebagainya. Bakat yang dimiliki oleh anak tersebut pada dasarnya diwarisi oleh orang tuanya, bisa bapak atau ibunya bahkan nenek moyangnya. Disamping itu, Elizabeth B. Hurlock (Meity dan Izul, 2014: 10) menyatakan bahwa pada semua usia, minat memegang peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak, karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang pada masa kanak-kanak.

Dikarenakan setiap anak memiliki potensi, minat, bakat, dan kecerdasan yang berbeda-beda. Lembaga PAUD perlu menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan kecerdasan anak. Berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah semua mengacu pada kurikulum yang digunakan, baik kegiatan yang bersifat intra maupun ekstra. Dalam rangka keefektifan dan keefesienan pencapaian program kurikulum tersebut, selain kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan inti juga adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang sekaligus pelengkap.

Menurut Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka

perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Akan tetapi pelaksanaan ekstrakurikuler di PAUD terkadang memiliki beberapa kendala seperti kegiatan ekstrakurikuler yang cenderung membosankan, kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat anak, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler membutuhkan manajemen yang baik dan aplikatif sebagaimana menurut Munastiwi (Septria dan Indra, 2019: 1) mengungkapkan dalam menyelenggarakan sebuah pembelajaran di PAUD dibutuhkan manajemen yang baik karena memiliki peran strategis dan sangat penting sehingga tujuan pendidikan dalam lembaga dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam sebuah pendidikan manajemen perlu dilakukan, sebagaimana menurut Ihsan (Munastiwi, 2018:373) yang menyatakan bahwa apabila tidak dapat diatur dan dikelola dengan baik maka hasil yang telah dicapai akan tidak berarti dan tujuan tak akan tercapai.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Eni Rakhmawati pada Tahun 2019 dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi” dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa manajemen ekstrakurikuler PAUD dilaksanakan melalui empat tahap berikut: (1) merencanakan analisis kebutuhan, jenis, latar belakang, tujuan, anggaran, materi, alat penilaian, jadwal, sarana dan prasarana, output, kriteria instruktur, (2) mengorganisasi pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab personil kegiatan ekstrakurikuler, (3) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai perencanaan dan pengorganisasian, dan (4) mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Adapun hasil kajian dari manfaat kegiatan ekstrakurikuler sangat penting kaitanya dengan perkembangan kecerdasan kinestetik dan manfaatnya bagi anak.

Berdasarkan teknis kegiatan PPLSP Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UPI Kampus Serang 2020, dilaksanakan pada dua belas TK di Kota Serang. Peneliti melakukan survei atas kegiatan

ekstrakurikuler dan menemukan bahwa dari dua belas sampel sekolah sebanyak lima sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan tujuh sekolah tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah TK Islam Al-Azhar 10 Serang. Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan di TK Islam Al-Azhar 10 Serang terdapat enam kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan, diantaranya: ekstrakurikuler menari, robotik, futsal, mewarnai, drumband, dan tahfidz. Selain itu terdapat banyak sekali prestasi yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai salah satu TK yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dan memperoleh berbagai prestasi, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh TK Islam Al-Azhar 10 Serang. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak” yang dilakukan oleh TK Islam Al-Azhar 10 Serang.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimanakah manajemen ekstrakurikuler di TK Islam Al-Azhar 10 Serang?
2. Bagaimana strategi pengembangan minat dan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Al-Azhar 10 Serang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler di TK Islam Al-Azhar 10 Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi manajemen ekstrakurikuler di TK Islam Al-Azhar 10 Serang
2. Mengidentifikasi strategi pengembangan minat dan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Al-Azhar 10 Serang
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler di TK Islam Al-Azhar 10 Serang

#### **D. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam hal manajemen kegiatan ekstrakurikuler di PAUD terlebih dalam mengembangkan minat dan bakat anak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan dan rujukan mengenai penyelenggaraan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak.

###### b. Bagi Anak

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, minat dan bakat anak lebih tersalurkan dan dapat dioptimalisasikan

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan manajemen sekolah, salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler.

#### **E. Asumsi Penelitian**

1. Salah satu peran kepala sekolah adalah dapat manajemen sekolah
2. Perlu adanya manajemen yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah, salah satunya ialah ekstrakurikuler
3. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi tentang rincian urutan penelitian yang dibahas dari setiap bab skripsi yang dimulai dari bab I hingga bab V, adapun dalam skripsi ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka mengenai manajemen, ekstrakurikuler, manajemen ekstrakurikuler, minat dan bakat.

**BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan pendekatan dan metode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Selain itu, dalam bab ini berisi rincian mengenai lokasi dan partisipan, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisikan data temuan dan pembahasan dan jawaban hipotesis.

**BAB V Simpulan dan Rekomendasi**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan